

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Berbicara adalah salah satu dari keterampilan bahasa yang ditekankan pencapaiannya melalui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum KTSP. Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang semenjak bayi, kemampuan berbicara erat kaitannya dengan kemampuan menyimak karena menyimak adalah kegiatan seseorang dalam memperoleh informasi yang selanjutnya disampaikan kepada orang lain, kegiatan yang dimaksud adalah berbicara. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:3) bahwa “berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.”

Empat keterampilan berbahasa, yaitu; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah keterampilan yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lainnya. Nurjamal, *et al.* (2011:2) memaparkan bahwa

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain, tidak bisa tidak. Karena hubungannya yang berkelindan alias sangat erat itulah, maka keempat aspek keterampilan berbahasa itu lazim disebut catur-tunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa.

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa empat keterampilan berbahasa saling berhubungan satu dengan yang lainnya, seperti halnya antara aspek berbicara berhubungan erat dengan keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak berhubungan erat dengan keterampilan membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Nurjamal, *et al.* (2011: 7) bahwa “orang yang memiliki aspek berbicara dan menulis lazim dinamakan terampil berbahasa aktif, sedangkan orang yang hanya terampil-mampu menyimak informasi simakan dan membaca suatu bacaan, kita biasa menamakannya keterampilan atau kemampuan berbahasa pasif.” Berbicara merupakan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan, di awal sekolah dasar siswa diajarkan proses berbicara yaitu anak belajar bagaimana cara menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, Di kelas empat sampai enam, aspek berbicara anak sudah beranjak lebih tinggi, seperti anak belajar bagaimana cara berbicara di depan umum secara resmi melalui pidato, atau melakukan simulasi melalui teks percakapan.

Berbicara merupakan keterampilan yang sangat berguna bagi kehidupan seorang siswa di kemudian hari, karena berbicara menjadi hal yang sangat penting pada saat seseorang berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Albert (Tarigan,2008: 29) bahwa “kemampuan berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang kehidupan.”

Dalam berbicara, seseorang mengungkapkan pendapat, pikiran, ide, atau gagasannya secara lisan. Selain itu, aspek berbicara merupakan

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan yang dapat melatih kemampuan seseorang dalam berpikir dan menganalisis secara kritis dan kreatif. Karena melalui aspek berbicara, seseorang memiliki keberanian untuk menyampaikan hasil pemikirannya baik berupa ide maupun gagasan. Powers dalam Tarigan (2008: 9) mengemukakan bahwa:

Berbicara sebagai suatu cara berkomunikasi sangat memengaruhi kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa ujaran hanyalah merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah, memberi dan menerima.

Berbicara sebagai keterampilan berbahasa ditetapkan sebagai ruang lingkup yang terdapat pada kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi pada setiap jenjang semester menekankan pada pencapaian komponen berbahasa dan sastra. Denah adalah materi pokok pada kompetensi dasar mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut yang terdapat pada standar kompetensi berbicara di kelas empat semester satu. Denah adalah materi yang dapat memberikan siswa pengalaman yang bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata, karena siswa dapat menggunakan denah suatu tempat atau jalan agar memperoleh informasi yang belum diketahui.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar belum sepenuhnya diajarkan secara optimal, karena berbicara adalah keterampilan yang memerlukan tahapan, di antaranya siswa harus memiliki

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman terhadap konsep yang akan dibicarakan, selain itu siswa melakukan latihan mengungkapkan gagasan, ide atau hasil pemikiran dari konsep yang telah dipahami. Seperti yang dipaparkan oleh Chaer (2009:45) bahwa:

Proses rancangan berbahasa produktif dimulai dengan *enkode semantik*, yakni proses penyusunan konsep, ide, atau pengertian. Dilanjutkan dengan *enkode gramatikal*, yakni penyusunan konsep atau ide itu dalam bentuk satuan gramatikal. Selanjutnya diteruskan dengan *enkode fonologi*, yakni penyusunan unsur bunyi dari kode itu. Proses enkode ini terdapat dalam otak pembicara, kecuali representasi fonologinya yang terjadi didalam mulut, dilakukan oleh alat-alat bicara atau alat artikulasi.

Kondisi pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar masih berpusat pada guru sehingga kurang bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran kurang inovatif dan kreatif, sehingga tidak sedikit siswa sekolah dasar yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan. Bahkan, pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar tidak dirancang dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sehingga pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak diperoleh siswa secara komprehensif, oleh sebab itu siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, dan hasil pemikiran yang berkaitan dengan konsep yang sudah dipelajari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya dalam membelajarkan pemahaman konsep dan berbicara harus direncanakan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bagaimana cara membelajarkan berbicara yang efektif,

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, hal utama yang harus diperhatikan guru dalam membelajarkan berbicara adalah membentuk pemahaman konsep secara menyeluruh dalam hal teori dan penerapannya sehingga siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan hasil pemikiran dari konsep yang telah dipahami oleh siswa.

Dalam jurnal pendidikan, Djuanda (2006) mengenai Belajar Bahasa Indonesia sambil bermain, memaparkan bahwa

Permainan dapat dimanfaatkan untuk belajar bahasa yang lebih efektif karena anak menggunakan bahasa bukan hanya sekedar teoretis, namun praktis dalam kehidupan dan dunia mereka sendiri. Aktivitas bermain ibarat laboratorium bahasa. Selama anak bermain, mereka mengungkapkan berbagai kata, berbagai ragam bahasa. Selama bermain, mereka memperoleh kesempatan untuk bercakap-cakap, berargumentasi, menjelaskan, meyakinkan. Bahkan waktu bermain imajinasi pun, ia bercakap-cakap. Bermain memungkinkan anak bereksperimen dengan kata-kata baru sehingga memperkaya perbendaharaan kata serta keterampilan pemahamannya. Dalam proses ini anak-anak bisa menemukan hal menggembirakan yang membawa kesenangan tersendiri.

Pembelajaran pemahaman konsep dan berbicara dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, karena bermain bagi anak adalah aktivitas yang sangat menyenangkan, selain itu melalui bermain, seorang anak dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya secara efektif dan kontekstual, karena anak belajar berbahasa melalui konsep yang dipahami secara utuh dan menyeluruh juga sesuai dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratika (2009) mengenai *Penerapan Teknik Permainan Denah pet society untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Denah Berdasarkan Petunjuk Yang Didengar Di Kelas IV SDN Ciuyah II Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang*, bahwa

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat permasalahan yang membuat siswa kesulitan dalam membuat denah berdasarkan petunjuk yang didengar, di antaranya;

Pada proses pembelajaran guru terlalu mendominasi dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses menyimak, guru kurang mampu mengaktifkan siswa sehingga siswa cenderung melakukan kegiatan di luar pembelajaran, yakni penjelasan materi bersifat satu arah dan penggunaan media yang kurang membantu siswa aktif dan kreatif dalam memahami pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa mengenai membuat denah berdasarkan petunjuk yang didengar, maka diterapkan teknik permainan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat denah berdasarkan petunjuk yang didengar. Penerapan teknik permainan yang digunakan adalah denah *pet society* yang memungkinkan siswa untuk bermain sambil belajar, mempelajari segala sesuatu secara santai, dan tidak membuatnya tertekan.

Pembelajaran berbicara melalui teknik perjalanan dengan denah adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dalam mempelajari konsep denah dan berbicara mendeskripsikan tempat karena siswa belajar secara kontekstual dan menyenangkan sehingga melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, pemahaman konsep dapat tercapai dengan optimal dan siswa dapat terlatih mengembangkan aspek berbicara. Selain itu, penggunaan teknik perjalanan dengan denah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi seluruh siswa sehingga kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Teknik perjalanan dengan denah adalah teknik pembelajaran yang melibatkan partisipasi seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dikembangkan melalui penggunaan teknik perjalanan dengan denah termasuk pada strategi pembelajaran partisipatif. Sudjana

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2010:129) mendefinisikan “pembelajaran partisipatif adalah upaya pendidik untuk mengikitsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.”

Pembelajaran berbicara dilakukan setelah siswa melakukan tahapan pembelajaran pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan tahapan pertama agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, hasil pemikiran ataupun perasaan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang telah dipahami siswa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran strategi partisipatif yang dirancang melalui media gambar denah dan kartu pancing foto merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan membangun konsep secara utuh dan menyeluruh karena pembelajaran dilakukan secara kontekstual juga pembelajaran melatih anak untuk dapat mengungkapkan ide, hasil pemikiran, dan perasaan dari konsep-konsep yang telah dipahami.

Pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran pemahaman konsep dan berbicara adalah strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa terlibat aktif dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Diharapkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa merasakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2010:131) bahwa “partisipasi peserta didik dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran dalam makna yang wajar dan mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik.”

Kartu pancing foto adalah kartu yang berisi beberapa foto sebagian tempat, jalan, ataupun gedung dari perjalanan yang dilalui oleh siswa

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan denah yang diberikan. Kartu pancing foto yang dirancang dalam penelitian ini diadaptasi dari media yang dinamakan kartu pancing dalam teknik permainan (*games*). Sudjana (2010:119). Kartu pancing yang diadaptasi dari Sudjana (2010) adalah kartu yang didalamnya ada yang berisi pertanyaan dan ada kartu pancing yang berisi jawaban.

Gambar denah dan kartu pancing foto adalah media yang digunakan pada pembelajaran pemahaman konsep dan berbicara karena melalui gambar denah, siswa berlatih mengidentifikasi konsep simbol-simbol dan alur perjalanan yang terdapat dalam denah. Media kartu pancing foto melatih siswa berbicara pada saat mempresentasikan rangkaian foto sesuai dengan alur perjalanan yang dilewatinya dan mengungkapkan perasaan, ide, dan hasil pemikiran yang berkaitan dengan konsep yang telah dipahami.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangatlah memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial anak. Dunia anak adalah bermain, melalui permainan, seorang anak memperkaya kosakata yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbicara melalui strategi partisipatif merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui partisipasi anak dalam proses pembelajaran dengan cara melibatkan seluruh pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan menggunakan media gambar denah dan kartu pancing foto.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan suatu penelitian

mengenai “Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah dan Rina Yuliana, 2013

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. pada proses pembelajaran, guru terlalu mendominasi dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran;
2. metode pembelajaran kurang efektif sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru;
3. teknik pembelajaran yang dipilih guru kurang membentuk pemahaman siswa tentang suatu konsep secara utuh dan menyeluruh sehingga siswa sulit dan tidak terbiasa untuk berbicara mengungkapkan ide, perasaan, ataupun hasil pemikirannya;
4. tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran;
5. proses pembelajaran tidak memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa karena tidak sesuai dengan konteks kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa besar pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar negeri Layungsari 1 kota Bogor setelah pembelajaran menggunakan strategi partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto?
2. Seberapa besar kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar negeri Layungsari 1 kota Bogor setelah pembelajaran menggunakan strategi partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto?
3. Adakah perbedaan pemahaman konsep antara hasil postes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol?
4. Adakah perbedaan kemampuan berbicara antara hasil postes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. memperoleh data kuantitatif pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar negeri Layungsari 1 kota Bogor.
2. memperoleh data kuantitatif kemampuan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar negeri Layungsari 1 kota Bogor.
3. mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara hasil postes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
4. Mengetahui perbedaan kemampuan berbicara antara hasil postes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dirumuskan menjadi dua, di antaranya sebagai berikut:

1. manfaat teoretis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kajian penelitian dalam tinjauan pembelajaran berbicara selanjutnya. Selain itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal penelitian strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran pemahaman konsep dan berbicara .
2. manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbicara dan memberikan variasi strategi pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman konsep dan berbicara.

### **F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong, atau memotivasi siswa berbicara. (Resmini *et al.* 2006: 213).
2. Menurut Schank, apabila seorang anak hendak belajar bahasa, pertamanya ia harus belajar tentang aturan-aturan untuk mengekspresikan

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konseptualisasi-konseptualisasi yang sudah ada dalam pikirannya.  
(Mar'at, 2009:56)

3. Menurut Logan, Berbicara distimulasi oleh pengalaman. Berbicara adalah ekspresi diri bila seorang pembicara kaya dengan pengalaman, maka dengan mudah yang bersangkutan menguraikan pengetahuan atau pengalamannya. Bila pembicara miskin pengetahuan dan pengalaman maka yang bersangkutan akan mengalami kesukaran berbicara. (Djago Tarigan dalam Resmini *et al.*, 2006: 195).

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : t_A = t_B$$

$$H_1 : t_A \neq t_B$$

Keterangan hipotesis untuk pemahaman konsep:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto dengan kelompok kontrol yang menggunakan model *Role Playing*.

$H_1$  : terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto dengan kelompok kontrol yang menggunakan model *Role Playing*.

Keterangan hipotesis untuk kemampuan berbicara:

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan kemampuan berbicara yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto dengan kelompok kontrol yang menggunakan model *Role Playing*.

$H_1$  :terdapat perbedaan pemahaman konsep yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif melalui media gambar denah dan kartu pancing foto dengan kelompok kontrol yang menggunakan model *Role Playing*.

### **G. Definisi Operasional**

1. Strategi pembelajaran partisipatif: strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan perjalanan dengan denah.
2. Media kartu pancing foto: kartu yang terdapat beberapa foto yang dirangkai oleh siswa berdasarkan perjalanan yang telah dilalui oleh siswa kemudian rangkaian foto tersebut diceritakan kembali oleh siswa.
3. Pemahaman konsep: kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep simbol, tempat, alur berdasarkan media gambar denah yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan.
4. Kemampuan berbicara: kemampuan siswa dalam mendeskripsikan alur perjalanan, simbol tempat berdasarkan perjalanan yang siswa lakukan dengan kalimat yang runtut secara lisan.

**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Rina Yuliana, 2013**

Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-Eksperimen Pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)